

ABSTRAKS

Argumen-argumen Muhammad Mustafa 'Azami dalam Mempertahankan Keotentisan Ḥadīts Nabi SAW.

Salah satu persoalan penting yang sudah lama menjadi perdebatan dikalangan pengkaji ḥadīts pada saat ini adalah persoalan apakah ḥadīts itu benar-benar bersumber dari Nabi atau ḥadīts itu buatan orang-orang abad ke dua hijriyah. Anggapan itu muncul *karena isnad lahir pada abad ke dua atau ketiga hijriyah*. Dari persoalan inilah, muncul para ulama ḥadīts yang berusaha untuk mempertahankan keotentisan ḥadīts, di antaranya argumen-argumen Muhammad Mustafa 'Azami.

Dari latar belakang itulah muncul beberapa permasalahan, yaitu bagaimana konsep ulama ḥadīts tentang keotentisan ḥadīts?, bagaimana argumen 'Azami dalam mempertahankan keotentisan ḥadīts Nabi Saw?, dan bagaimana kekurangan dan kelebihan dari Argumen 'Azami?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang berusaha menemukan dan menggali wacana argumen-argumen Muhammad Mustafa 'Azami dalam mempertahankan keotentisan ḥadīts Nabi Saw. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan mengenai argumen-argumen dalam mempertahankan keotentisan ḥadīts Nabi Saw. mengacu kepada pandangan Mustafa al-'Azami dalam membantah argumen dari sarjana Barat non-Muslim. Selanjutnya, gambaran tersebut kemudian dirumuskan dan dianalisis untuk memunculkan hasil analisis obyektif mengenai kriteria keotentisan ḥadīts menurut Mustafa al-'Azami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu ḥadīts yang berhubungan dengan keotentisan ḥadīts itu sendiri. Di antaranya ilmu ḥadīts yang berhubungan dengan kriteria keshahihan/keotentisan suatu ḥadīts dan kritik *matn* dan *sanad*, yaitu yang berkenaan dengan *Itishal al-Sanad* (Sanadnya Tersambung), *Adalat al-Rawi* (Rawinya Adil), *Dhabith al-rawi* (Kemampuan Rawi Memelihara Ḥadīts), tidak *Syadzdz*, dan tidak ada *'Illat*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Mustafa 'Azami benar-benar dapat membuktikan dengan argumen-argumennya bahwa ḥadīts Nabi Saw. Benar-benar otentik berasal dari beliau, dan tidak alasan untuk kita menolak dan tidak mempercayai bahwasanya ḥadīts adalah sesuatu bertita yang tidak berdasar dari Nabi Saw. Di antara argumennya adalah M.M.'Azami menolak terhadap argumen barat dengan membuktikan fakta-fakta sejarah, sosio kultural dan lain-lain.